

PENGOBATAN DAN PEMULIHAN KESEHATAN WARGA TERDAMPAK GEMPA CIANJUR DI DESA SUKAMULYA & MANGUNKERTA

Zaenal Fanani^{a*}, Rusnoto^b, Dwi Rizqi Roniawati^c, Tities Kusuma Pratama^d, Yunita Febrianti^e

^{abcde}Universitas Muhammadiyah Kudus, Jalan Ganesha No.I Kudus, Indonesia
Email: zaenalfanani@umkudus.ac.id

Abstrak

Pada tanggal 21 November 2022 pukul 13:21:10 WIB. Telah Terjadi Gempa Dengan kekuatan 5,6 Magnitudo berada pada koordinat 6,84 LS – 107,05 dan kedalaman 11 km Kerusakan paling parah terjadi di daerah yang disusun oleh endapan breksi dan lahar G. Gede (Qvyg) Secara morfologi, daerah yang mengalami kerusakan pada umumnya adalah daerah dengan morfologi pebukitan bergelombang. Di Kecamatan Cugenang intensitas mencapai VII-VIII MMI (Modified Mercalli Intensity) ditandai dengan kerusakan bangunan yang sangat masif terutama di Desa Gasol dan Sarampad, Cugenang. Selain Kecamatan Cugenang, kerusakan cukup parah dengan intensitas mencapai VII MMI juga terjadi di Kecamatan Cianjur, Warungkondang, dan Gekbrong. Dengan mempertimbangkan semua sumber gempa bumi, baik patahan aktif di darat, subduksi maupun gempa latar belakang serta kondisi geologi lokal (Vs30 dan kedalaman cekungan/ketebalan sedimen di atas batuan dasar), Sampai tanggal 01 Februari 2023 gempa susulan mencapai 385 Kali. Dengan melihat banyaknya korban dan kerugian materi pada bencana Gempa Bumi di Cianjur maka pemberian pengobatan sederhana secara gratis terhadap warga terdampak Gempa Bumi Cianjur sangat menjadi salah satu kebutuhan mendesak.

Kata Kunci: Gempa bumi, Cianjur, Sukamulya, Mangunkarta

Abstract

On November 21, 2022 at 13:21:10 WIB. An earthquake with a magnitude of 5.6 has occurred at coordinates 6.84 LS – 107.05 and a depth of 11 km. The most severe damage occurred in areas composed of breccia deposits and G. Gede lava (Qvyg) Morphologically, the areas that were damaged in general is an area with undulating hill morphology. In Cugenang District, the intensity reached VII-VIII MMI (Modified Mercalli Intensity) marked by massive damage to buildings, especially in Gasol and Sarampad Villages, Cugenang. Apart from Cugenang Subdistrict, quite severe damage with an intensity of up to VII MMI also occurred in Cianjur, Warungkondang and Gekbrong Subdistricts. Taking into account all sources of earthquakes, both active faults on land, subduction and background earthquakes as well as local geological conditions (Vs30 and basin depth/sediment thickness above bedrock), until 01 February 2023 aftershocks reached 385 times. By looking at the large number of victims and material losses in the Earthquake disaster in Cianjur, the provision of free simple medical treatment to residents affected by the Cianjur Earthquake is one of the urgent needs.

Keywords: Earthquake, Cianjur, Sukamulya, Mangunkarta

I. PENDAHULUAN

Bencana merupakan suatu situasi dan kondisi yang terjadi akibat kejadian alam dan non alam (buatan manusia yang terjadi secara tiba-tiba yang menimbulkan dampak yang hebat sehingga komunitas masyarakat yang terkena atau terpengaruh harus merespon dengan tindakan yang luar biasanya (Carter, 2008). Bencana adalah suatu gangguan serius yang merugikan dalam kehidupan, kesehatan,

mata pencaharian, harta benda yang bisa terjadi pada komunitas tertentu atau sebuah masyarakat selama beberapa waktu yang ditentukan di masa depan (UNISDR, 2009) .

Akhir – akhir ini salah satu wilayah Indonesia mengalami bencana alamyakni gempa bumi yang begitu memperhatikan. Wilayah itu adalah Cianjur. Di mana gempa bumi berkekuatan 5,6 magnitudo mengguncangnya di akhir November 2022. Ada banyak korban jiwa akibat dari tragedi

ini. sekitar 310 orang yang meninggal, 1.000 orang cidera, 20 hilang, dan 58.000 orang mengungsi. Pasca gempa, kondisi bentangan alam dapat berubah, berbagai sarana prasarana lingkungan yang termasuk dalam infrastruktur mengalami kerusakan.

Undang-Undang Penanggulangan Bencana Alam Nomor 24 Tahun 2007 mengatakan bahwa pemerintahan daerah dan pemerintahan pusat sebagai penanggungjawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana diantaranya perlindungan masyarakat dari dampak bencana alam, dengan penjaminan pemenuhan, pengungsian yang terkena bencana, pengurangan resiko bencana dan pemaduan pengurangan resiko bencana alam dengan program pembangunan. Tujuan Badan Nasional Penanggulangan Bencana untuk menjaminkannya terselenggara pelaksanaan penanggulangan bencana secara terpadu, terencana, terkoordinasi dan secara menyeluruh memberika perlindungan kepada masyarakat dari resiko dan dampak bencana serta ancaman. Dalam penyeleggaraan penanggulangan bencana meliputi beberapa tahap yaitu: Tahap prabencana, pascabencana dan saat tanggap darurat (Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2008).

Relawan secara sederhana dapat didefinisikan seorang yang meluangkan waktunya secara sukarela untuk memberikan kebaikan kepada sesama tanpa mengharapkan keuntungan finansial atau uang. Seorang relawan tetap memperoleh manfaat dari kegiatannya karena ia merasakan pengaruh positif bagi kesejahteraan hidupnya, seperti kepuasan diri dan interaksi sosial dengan masyarakat (Biddle & Gray, 2020). Menjadi relawan penanggulangan bencana, yang selanjutnya dapat dikatakan bahwa relawan adalah seseorang atau sekumulan orang yang memiliki tingkat kemampuan dan kepedulian dalam bekerja secara sukarela dan ikhlas pada upaya penangglangan bencana yang terjadi (Utomo & Minza, 2016).

Peran relawan pada kejadian tanggap darurat seperti pada bencana alam gempa bumi adalah melakukan ransum dan evaluasi kesehatan, Pendidikan darurat, penyediaan

logistik dan lain-lain. Peran relawan pada saat pasca bencana melakukan beberapa kegiatan yang membantu masyarakat setempat seperti menyediakan perbaikan tempat tinggal sementara dan pemulihan psikososial mereka akibat gempa bumi yang mengguncang. Peran yang baik dari relawan tentunya dapat membantu penanggulangan bencana alam yang dapat dilakukan dengan cepat, tepat, terpadu, efektif, efisien, tansparan dan bertanggungjawab.

II. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Desa Sukamulya dan Mangunkerta Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Dosen dan Mahasiswa Universtas Muhammadiyah Kudus yan di awali dengan surat tugas dari Universitas Muhammadiyah Kudus No.3558/G-7/UMKU/II/2023 dengan pertimbangan berdasarkan informasi dari tim relawan MDMC terdapat kekurangan tenaga medis (Dokter/Perawat) diposko bencana Cianjur, dilanjutkan dengan melakukan analisis situasi yaitu mengumpulkan data primer melalui wawancara dengan pemimpin desa setempat, kemudian mengumpulkan data sekunnder yaitu mencari data informasi yang mendukung dalam penelitian ini. Selanjutnya melakukan identifikasi prioritas masalah dan alternatif solusi dengan menggunakan metode kualitatif. Metode yang digunakan partisipasi dan bimbingan dengan rangkaian sebagai berikut:

1) Observasi dan pemetaan masalah

Observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindera manusia (Hasanah, 2017). Masalah merupakan ketidak sesuaian antara harapan dengan kenyataan,tidak terpenuhinya kebutuhan seseorang ,atau sesuatu yang dapat menghambat seseorang dalam mencapai tujuan (Makale & Antalya, 2023).

2) Perencanaan program

Berdasarkan hasil observasi dan pemetaan masalah, maka salah satu cara yang dilakukan yaitu mengadakan program pemeriksaan kesehatan gratis dan pengobatan sederhana. Sebelum melaksanakan pengabdian masyarakat, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kudus mempersiapkan personil atau sumber daya manusia dan berkoordinasi dengan koordinator dilapangan lokasi bencana untuk mengadakan pemeriksaan gratis dan pengobatan sederhana di Desa Sukamulya dan di Desa Mangunkerta Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur.

3) Pelaksaaan Program

Pelaksanaan program adalah serangkaian kegiatan proses kegiatan yang dilakukan oleh tim Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kudus sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

Kegiatan ini di ikuti oleh warga Desa Sukamulya sebanyak 48 Orang dengan kualifikasi Perempuan 41 orang, Laki-laki 6 orang, dan Lanjut usia 6 orang. Sedangkan untuk di Desa Mangun Kerta di ikuti sebanyak 35 orang dengan kualifikasi perempuan 32 orang, Laki-laki 3 orang dan lanjut usia 10 orang. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini terdiri dari tahap melakukan wawancara kepada pemimpin desa setempat, kedua tahap melakukan pemeriksaan fisik gratis dan pengobatan sederhana.

III. HASIL

Pelaksanaan kegiatan bertempat di Desa Mangunkarta Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Jawa Barat. Dalam pelaksanaan kegiatan ini melibatkan Prodi Farmasi dan Prodi Keperawatan, serta masyarakat Desa Sukamulya dan Desa Mangunkerta Kabupaten Cianjur, Jawa Barat yang termasuk ikut berpartisipasi.

Kegiatan ini meliputi pemeriksaan kesehatan gratis yang terdiri dari cek gula darah, asam urat, kolesterol dan tekanan darah serta pemberian obat sesuai keluhan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2023, sebelum terjun ke lapangan

melaksanakan program kerja tersebut beberapa hari sebelumnya kami mendatangi posko Mangunkarta guna menemui pihak RT setempat untuk mencari informasi mengenai keadaan warga pengungsi di posko Mangunkarta. Pada kesempatan tersebut kami berhasil mendapatkan informasi dari Ibu Noor Aini yakni selaku RT setempat. Dari informasi yang kami dapat sasaran pengobatan ditujukan pada warga dengan kualifikasi anak-anak, dewasa dan lanjut usia. Keluhan yang dialami warga hampir sama antara satu dan yang lain, yaitu gangguan susah tidur dan hipertensi pada lansia serta gatal pada anak-anak.

IV. PEMBAHASAN

Gempa bumi yang terjadi dan mengguncang Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat dengan kekuatan guncangan 5,6 pada Senin 21 November 2022 sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia dan kerusakan pada lingkungan. Kepala BNPB Lejen TNI Suharyanto menginformasikan data yang akan dihimbau pada Kamis 24 November 2022. Data Korban yang meninggal dunia tercatat 272 Jiwa, Korban luka ditemukan sebanyak 2.046 Jiwa dan data warga yang mengungsi sebanyak 62.545 Jiwa. Selanjutnya ditemukan total rumah yang rusak dengan jumlah 56.311 unit. Suharyanto mengatakan 6.000 petugas penanggulangan bencana gempa bumi yang terjadi di Kabupaten Cianjur, Jawa barat akan dikerahkan dan melakukan pencarian korban hilang dan evakuasi warga yang terdampar. (Dwiatmodjo, A. 2022).

Dampak yang terjadi dengan gempa bumi menimbulkan kerusakan tatanan kehidupan manusia sehingga menimbulkan masalah secara menyeluruh dari aspek fisik, psikologis dan kehilangan harta benda jiwa, sanak saudara menjadi bercerai berai dalam tatanan kehidupan karean menjadi beban dalam kehidupan.

Dampak tersebut yang membuat terlaksanya adanya kegiatan pemeriksaan gratis kepada warga terdampak. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Februari 2023 dengan sasaran dua desa yaitu Desa

Sukamulya Kecamatan Barukaso dan Desa Mangunkarta Kecamatan Cugenang. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari warga. Di Desa Mangunkarta kami mendapati pasien lansia yang hampir rata-rata mengidap hipertensi serta mengeluhkan gangguan sulit tidur. Tak jarang dari mereka juga bercerita masih ada rasa trauma karena dampak dari gempa-gempa susulan yang masih sering terjadi, hal ini yang menimbulkan waktu istirahat mereka menjadi tidak tenang karena mengharuskan untuk waspada. Terkait keluhan yang timbul kami dari shelter kesehatan tentunya merekomendasikan obat yang sesuai dengan keluhan-keluhan yang dialami. Untuk yang mengidap hipertensi kami memberikan obat hipertensi golongan ACE Inhibitor yaitu Captopril karena pada poskor stok Captopril yang masih tersedia. Selain hipertensi keluhan gatal-gatal juga dialami oleh beberapa warga dari balita, anak hingga dewasa. Untuk keluhan ini kami memberikan obat oral dan topical, namun untuk sediaan topical yang memang terbatas jadi banyak dari mereka yang mendapatkan obat oral. Setelah selesai pemeriksaan pasien yang dapat hadir kami juga sempat visite salah satu warga yang berada di pengungsian Desa Mangunkarta yang memang kondisinya tidak memungkinkan untuk datang ke tempat kegiatan yang telah ditentukan.

Dari terlaksananya kegiatan ini kami tentunya mengharapkan masyarakat terdampak sedikit merasa terbantu karena memang minimnya sarana kesehatan di Desa setempat dan semoga hal kecil yang telah dilakukan memberikan dampak positif bagi masyarakat.



Gambar 1 Pemeriksaan Kesehatan di Desa Mangunkarta



Gambar 2 Tim Pemeriksaan Kesehatan di Desa Sukamulya dan Mangunkarta

V. KESIMPULAN

Setelah selesai pemeriksaan pasien yang dapat hadir kami juga sempat visite salah satu warga yang berada di pengungsian Desa Mangunkarta yang memang kondisinya tidak memungkinkan untuk datang ke tempat kegiatan yang telah ditentukan.

Dari terlaksananya kegiatan ini kami tentunya mengharapkan masyarakat terdampak sedikit merasa terbantu karena memang minimnya sarana kesehatan di Desa setempat dan semoga hal kecil yang telah dilakukan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurasyid, A., Darmawan, D. F., Arare, K., Parangin-Angin, M., & Situmorang, R. A. (2023). Menjadi Relawan Kesehatan pada Bencana Gempa Bumi Cianjur. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 14(1), 188-194
- Bahri, S. (2022). Pemenuhan Kebutuhan Bagi Korban Gempa Cianjur Dari Pemerintah, Lembaga Badan Swasta Dan Masyarakat Indonesia. *Mizania: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 236-240.
- Suara, M., Jati, B. L., Ghufon, A., Hilmani, H., Helmalia, H., Fitri, N. L., & Andhia, A. (2023). Penanganan Dampak H+ 14 Pasca Bencana Gempa Bumi dengan Masalah Kesehatan di Desa Mangunkarta Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur. *Jurnal Kreativitas Pengabdian*

Kepada Masyarakat (PKM), 6(4), 1396-1411

Dwiatmoko, A. M. (2022). Kerusakan bangunan akibat gempabumi M5,6 Cianjur. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).